

S JURNAL **Sosialita**

KAJIAN DAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Volume 15

Nomor 1

Maret 2021



Jurnal Sosialita	Volume 15	Nomor 1	Pages 1-198	Yogyakarta Maret 2021	ISSN 2086-5600
------------------	-----------	---------	-------------	--------------------------	-------------------

**Diterbitkan oleh Ikatan Magister Pendidikan IPS UPY
Bekerjasama dengan
LPPM Universitas PGRI Yogyakarta**

JURNAL **S**osialita

P-ISSN 2086-5600

KAJIAN DAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Volume 15

Nomor 1

Maret 2021



Jurnal Sosialita	Volume 15	Nomor 1	Pages 1-198	Yogyakarta Maret 2021	ISSN 2086-5600
------------------	-----------	---------	-------------	--------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh Ikatan Magister Pendidikan IPS UPY
Bekerjasama dengan
LPPM Universitas PGRI Yogyakarta

Jurnal Sosialita
Kajian dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Volume 15. Nomor 1. Maret 2021

ISSN 2086-5600

DESKRIPSI

Sosialita mempublikasikan tulisan ilmiah dari hasil penelitian dalam lingkup dan pendidikan Ilmu Sosial yang memberi kontribusi pada pemahaman, pengembangan teori dan konsep keilmuan serta aplikasinya terhadap pendidikan di Indonesia

EDITOR

Dr. Elsa Putri Ermisah Syafril, M.Pd.

PENYUNTING

Dr. Sunarti, M.Pd.

Dr. Sukadari, M.M.

Drs. John Sabari, M.Si.

Dr. Septian Aji Permana, M.Pd.

Dr. M. Iqbal Birsyada, M.Pd.

Dr. Salamah, M.Pd.

Dr. Gunawan Sridiyatmiko, M.Pd.

MITRA BESTARI

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro (UNY)

Prof. Dr. Djoko Suryo (UGM)

Prof. Dr. Syamsi Haryanto, M.Pd. (UNS)

Prof. Dr. Kodiran, MA. (UGM)

Dr. Much. Amien (UNES)

LAYOUT EDITOR

Sumardi, S.Pd.

PENERBIT

Ikatan Magister Pendidikan IPS UPY

Bekerja sama dengan

LPPM Universitas PGRI Yogyakarta

ALAMAT

Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117

Yogyakarta 55182

Telp./Fax. (0274) 376808

e-mail: pascaupy.ac.id



Jurnal Sosialita
Kajian dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Volume 15, Nomor 1, Maret 2021

Daftar Isi

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR INDUKSI ELEKTROMAGNETIK MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBEX (<i>PREDICT OBSERVE EXPLAIN</i>) BAGI PESERTA DIDIK KELAS IX F SMP NEGERI 3 PURWOREJO SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2018/2019 <i>Juniati</i>	1
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, AKTIVITAS, DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MODEL STAD <i>Supardal dan Sunarti</i>	19
INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA <i>Erni Widiarti dan Buchory MS</i>	33
✓ PENINGKATAN MINAT, MOTIVASI, DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 1 SANDEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN <i>GROUP INVESTIGATION (GI)</i> <i>Irawaty Rodiah dan Salamah</i>	(49)
PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI, KEBIASAAN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS <i>Fauzan Abadi</i>	65
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS <i>Lasminah dan Esti Setiawati</i>	75
PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR, MOTIVASI GURU DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS <i>Sri Hartini dan Sukadari</i>	93
PENDIDIKAN KETERAMPILAN HIDUP BAGI ANAK TUNAGRAHITA <i>Luciana Sutarti dan Sukadari</i>	111
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK <i>Saraswati dan Gunawan Sridiyatmiko</i>	127

PENGARUH SARANA BELAJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS <i>Tri Marsih dan Sunarti</i>	141
IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK <i>Triana Dewi Susiyami dan Sukadari</i>	159
STUDI TENTANG KUALITAS DAN PRODUK MENGAJAR GURU IPS MELALUI MODEL KETERAMPILAN PROSES DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MA AL KHAIROT MADOPOLO <i>Asnita Ode Samili, Jainudin Hasim</i>	171
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLES NON EXAMPLES PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM PENGOLAHAN DATA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR <i>Siti Fathiyah Sunati</i>	187

PENINGKATAN MINAT, MOTIVASI, DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIIIA SMP NEGERI 1 SANDEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* (GI)

Irawaty Rodiah dan Salamah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam (1) menjelaskan peningkatan minat belajar IPS (2) menjelaskan peningkatan motivasi belajar IPS (3) menjelaskan peningkatan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 1 Sanden melalui model pembelajaran *group investigation* (GI) tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan dua siklus. Sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII A sejumlah 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *group investigation*. Peserta didik dengan minat belajar kategori baik meningkat dari 24 peserta didik (75,0%) menjadi pada pertemuan pertama siklus I, menjadi 27 peserta didik (84,4%) pada pertemuan kedua siklus II. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *group investigation*. Peserta didik dengan motivasi belajar kategori baik meningkat dari 21 peserta didik (65,6%) pada pertemuan pertama siklus I, menjadi 27 peserta didik (84,4%) pada pertemuan kedua siklus II. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *group investigation* (GI) pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 1 Sanden tahun pelajaran 2018/2019. Hasil belajar IPS meningkat dari rata-rata sebesar 70,94 dan indeks ketuntasan sebesar 28,1% pada pra siklus, menjadi rata-rata sebesar 82,81 dan indeks ketuntasan sebesar 84,4% pada siklus II.

Kata Kunci: Minat, Motivasi, Hasil Belajar IPS

This study aims to determine the application of the group investigation (GI) learning model in (1) explaining the increase in social studies learning interest (2) explaining the increase in social studies motivation (3) explaining the increase in social studies learning outcomes for VIIIA grade students of SMP Negeri 1 Sanden through group learning models investigation (GI) 2018/2019 school year. This research is a class action research, with two cycles. As the subject of the study were 32 students of Class VIII A. Data collection techniques used were observation, interviews, and tests. Data analysis techniques using descriptive techniques with quantitative and qualitative approaches. The results showed that interest in learning could be increased through the group investigation learning model. Students with a good interest in learning categories increased from

* Irawaty Rodiah adalah Alumni Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Salamah adalah Pengajar Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

24 students (75.0%) to the first meeting of the first cycle, to 27 students (84.4%) at the second meeting of the second cycle. Learning motivation can be improved through a group investigation learning model. Students with good learning motivation category increased from 21 students (65.6%) at the first meeting of the first cycle, to 27 students (84.4%) at the second meeting of the second cycle. Social studies learning outcomes can be improved through the group investigation learning model (GI) in class VIIIA students at SMP Negeri 1 Sanden in the 2018/2019 academic year. Social studies learning outcomes increased from an average of 70.94 and completeness index by 28.1% in pre-cycle, to an average of 82.81 and completeness index by 84.4% in cycle II.

Keyword: Interest, Motivation, Learning Outcomes of Social Studies

PENDAHULUAN

Di masa yang akan datang, peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat pada era teknologi dan komunikasi selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat saat memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam hal ini, guru dituntut mampu mengembangkan proses pembelajarannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan zaman yang dinamis dengan berbagai perubahannya.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama mengajar di SMP Negeri 1 Sanden, peneliti menemukan permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran di mana minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik belum optimal khususnya mata pelajaran IPS. Di SMP Negeri 1 Sanden memiliki 15 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Masing-masing tingkat memiliki 5 kelas paralel. Bila dilihat dari pengamatan dan hasil yang dicapai untuk mata pelajaran IPS di kelas VIIIA memiliki 1) minat belajar kurang, 2) motivasi belajar kurang, dan 3) hasil belajar yang kurang memuaskan. Kondisi ini disebabkan karena peserta didik kurang berminat, kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, kurang memperhatikan, kurang rajin dalam menyelesaikan tugas dan kurang memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi khususnya pada mata pelajaran IPS.

Minat didefinisikan sebagai hubungan interaktif antara pelajar individu dan lingkungannya, atau aspek-aspeknya termasuk objek, peristiwa, dan gagasan. Djaali (2011: 121) menyatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Larson (ed) (2009: 82) menyatakan bahwa “*interest is defined as an interactive relation between the individual learner and his or her environment, or aspects thereof including objects, events, and ideas*”.

Myers (2010: 443) menyatakan bahwa *motivation is a need or desire that energizes behavior and directs it toward a goal*. Motivasi adalah kebutuhan atau keinginan yang memberi energi perilaku dan mengarahkannya menuju tujuan. Nairne (2011: 343) menyatakan bahwa motivasi adalah *the set of factors that initiate and direct behavior, usually toward some goal*. Motivasi adalah set faktor yang menginisiasi dan mengarahkan perilaku, biasanya menuju beberapa tujuan.

Mata pelajaran IPS menekankan pada keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah mulai dari lingkup diri sampai pada masalah yang kompleks. Masalah manusia selalu akan berkaitan dengan berbagai aspek yang tidak hanya lingkup ilmu sosial tetapi di luar ilmu sosial. Materi mata pelajaran IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu. Materi IPS juga terkait masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan dunia global. Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spiritual (Supardi, 2011: 182).

Sumadi Suryabrata (2012 : 297) menyatakan bahwa nilai raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik selama masa tertentu. Taurina (2015: 2626) menyatakan bahwa “*learning outcomes are described as written statements of*

what a learner is expected to know, understand and/or be able to do at the end of a period of learning". Hasil belajar digambarkan sebagai pernyataan tertulis tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan / atau dapat dilakukan peserta pada akhir periode pembelajaran.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan tindakan yang bermakna oleh guru guna meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS setidaknya dalam ranah kognitif dan diharapkan akan berpengaruh pula pada penerapannya oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Cara untuk mewujudkannya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang merangsang minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri, belajar bersama untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan penguasaan materi pelajaran dan hasil belajar peserta didik, juga meningkatkan aspek sikap dan ketrampilan sosial selama pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran *group investigation (GI)*. Metode investigasi kelompok (*group investigation*) sering dinilai sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan sulit untuk dilaksanakan. Metode investigasi kelompok (*group investigation*) melibatkan peserta didik mulai dari perencanaan, baik menentukan topik atau cara mempelajarinya melalui investigasi (Ahmadi dkk, 2011: 60). Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan dan kemudian diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv (Trianto, 2009: 78).

Group investigation merupakan sebuah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol peserta didik daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Model pembelajaran *group investigation* juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana pada kegiatan pembelajaran, peserta didik dilibatkan secara aktif, mulai dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk memberikan kebebasan kepada

peserta didik untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas (Shoimin, 2014: 80).

Menurut Aunurrahman (2009 : 151), model investigasi kelompok (*Group Investigation*), secara filosofis beranjak dari paradigma konstruktivis, di mana terdapat suatu situasi yang di dalamnya para peserta didik saling berinteraksi dan berkomunikasi berbagai informasi dan menginvestigasi suatu masalah, merencanakan, mempresentasikan, serta mengevaluasi kegiatan secara kolaboratif. Hal tersebut menyebabkan model pembelajaran *group investigation* sangat sesuai untuk memenuhi apa yang dibutuhkan pesertadidik tentang pengembangan kemampuan *collaborative learning* melalui kerja kelompok yang mengacu pada pengalaman-pengalaman masing-masing peserta didik untuk mewujudkan interaksi sosial yang lebih baik.

Pada saat guru menggunakan metode *group investigation*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 hingga 5 peserta didik. Pembagian kelompok dapat didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para peserta didik memilih topik yang ingin dipelajari dan kemudian melakukan investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan didepan kelas secara keseluruhan (Sugiyanto, 2010: 42).

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan model *group investigation*, untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 1 Sanden tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 32 peserta didik dengan rincian 16 putra dan 16 putri, pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu "*a process of systematic reflection, enquiry and*

action carried out by individuals about their own professional practice” (Costello, 2007: 4). Penelitian tindakan adalah sebuah proses refleksi sistematis, penyelidikan dan tindakan yang dilakukan oleh individu terkait praktik profesional mereka sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan tes hasil belajar IPS. Model pembelajaran *group investigation* dikatakan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar apabila didapatkan $\geq 80\%$ peserta didik mempunyai minat dan motivasi belajar yang baik. Model pembelajaran *group investigation* dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar IPS, apabila telah tercapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$, dengan ketuntasan individu ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pra Siklus

Deskripsi pra siklus dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, dan dilakukan dengan melakukan observasi bersama kolaborator selama 2 kali pertemuan. Selain itu, juga dilakukan diskusi dengan lima orang siswa yang dipilih secara acak.

Berdasarkan hasil ulangan harian sebelum pelaksanaan tindakan, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Belajar IPS Pra Siklus

No.	Keterangan	Nilai
1.	Rata-rata Kelas	70,94
2.	Nilai Terendah	60
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Nilai < 75 (%)	23 (71,88%)
5.	Nilai ≥ 75 (%)	9 (28,13%)

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dilakukan pada tahap pra siklus, guru bersama kolaborator melakukan refleksi mencari solusi dari permasalahan tersebut. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan. Pertama-tama, perlu dibangun kondisi emosional peserta didik yang

positif pada awal-awal pembelajaran. Guru perlu membangun suasana yang rileks dan juga memberikan keyakinan bahwa peserta didik mampu untuk mempelajari materi ini dengan baik apabila mau berusaha. Selain itu, guru juga hendaknya dapat membangun persepsi bahwa peserta didik membutuhkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru, misalnya karena terkait dengan materi berikutnya dan sebagainya.

2. Pada saat pembelajaran, agar terbangun suasana yang rileks dalam pembelajaran, guru perlu menyelingi dengan humor-humor segar sehingga peserta didik tidak tegang.
3. Guru harus melaksanakan pembelajaran dengan metode yang mampu memberikan tantangan kepada peserta didik. Hal ini memberikan motivasi kepada peserta didik dan diharapkan dapat meningkatkan minatnya terhadap mata pelajaran IPS.
4. Model pembelajaran yang sesuai untuk keperluan tersebut di atas diantaranya adalah model pembelajaran *group investigation*.

B. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2x pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 2 x 40 menit. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan pada kompetensi dasar menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbedaterhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

Berdasarkan hasil observasi, semua tahapan yang ada pada RPP dijalankan oleh guru, baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Hal ini menunjukkan bahwa guru menguasai RPP dan dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Secara umum minat belajar peserta didik sudah cukup baik. Peserta didik terlihat antusias dalam setiap tahap pembelajaran, tertarik dengan materi pelajaran dan diskusi kelompok, memperhatikan ketika guru memberikan arahan, memperhatikan penjelasan dan pendapat teman serta mengeluarkan pendapat ketika diskusi, memperhatikan ketika presentasi hasil diskusi, aktif

berbagai tahap pembelajaran dan berani bertanya apabila ada yang tidak diketahui.

Minat belajar peserta didik pada siklus I secara umum dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 2
Minat Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Kategori	Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 1	
		N	%	N	%
Baik	> 21	24	75,0	24	75,0
Cukup	16 – 21	6	18,8	6	18,8
Kurang	≤ 15	2	6,3	2	6,3
Jumlah		32	100,0	32	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, peserta didik yang mempunyai minat belajar kategori baik, sebanyak 24 peserta didik (75,0%). Pada pertemuan kedua, peserta didik yang mempunyai minat belajar kategori baik, sebanyak 24 peserta didik (75,0%).

Secara umum motivasi belajar peserta didik sudah cukup baik. Peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dan berupaya keras dalam mempelajari materi pelajaran, mampu mempertahankan pendapat dalam diskusi. Selain itu, peserta didik juga senang memecahkan masalah pada saat diskusi dan menelaah sumber belajar untuk memecahkan masalah. Peserta didik terlihat senang dan serius dalam mempelajari sumber belajar. Beberapa kali peserta didik mengeluarkan pendapat yang berbeda ketika pendapat pertama kurang sesuai dan tidak disetujui teman-temannya.

Motivasi belajar peserta didik pada siklus I secara umum, dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Motivasi Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Kategori	Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 1	
		N	%	N	%
Baik	>11	21	65,6	23	71,9
Cukup	9 – 11	5	15,6	4	12,5
Kurang	≤ 8	6	18,8	5	15,6
Jumlah		32	100,0	32	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar kategori baik, sebanyak 21 peserta didik (65,6%). Pada pertemuan kedua, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar kategori baik, sebanyak 23 peserta didik (71,9%).

Berdasarkan hasil tes, diperoleh hasil belajar IPS pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Belajar IPS Siklus I

No.	Keterangan	Nilai
1.	Rata-rata Kelas	79,06
2.	Nilai Terendah	60
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Nilai < 75 (%)	8 (25,0%)
5.	Nilai \geq 75 (%)	24 (75,0%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa rentang nilai prestasi belajar IPS pada siklus I adalah 60 – 90 dengan rata-rata sebesar 79,06. Ketuntasan belajar pada siklus I didapatkan sebesar 75,0%. Berdasarkan ketuntasan belajar, maka pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan sebesar 80% dengan ketuntasan individu sebesar 75.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, dilakukan refleksi secara kolaboratif bersama dengan kolaborator, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus I, hasil prestasi IPS belum memenuhi kriteria ketuntasan, yaitu ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan ketuntasan individu \geq 75). Berdasarkan hal ini, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.
2. Secara umum minat dan motivasi belajar peserta didik pada siklus I lebih baik apabila dibandingkan dengan tahap pra siklus. Namun demikian, kondisi minat dan motivasi belajar peserta didik masih belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan, yaitu apabila \geq 80%peserta didik mempunyai minat belajar yang baik.
3. Pada tahap pendahuluan, upaya guru masih kurang dalam menjaga emosi dan kedekatan peserta didik dengan bercanda dengan peserta didik. Pada siklus II, upaya tersebut harus lebih ditingkatkan kualitasnya.

C. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2x pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 2 x 40 menit. Pada siklus II, pembelajaran dilakukan pada kompetensi dasar menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbedaterhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

Seperti pada siklus I, berdasarkan hasil observasi, guru telah berhasil melaksanakan semua tahapan yang ada pada RPP, baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Hal ini menunjukkan bahwa guru menguasai RPP dan dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Secara umum minat belajar peserta didik pada siklus II sudah baik. Peserta didik terlihat antusias dalam setiap tahap pembelajaran, tertarik dengan materi pelajaran dan diskusi kelompok. Ketertarikan tersebut terlihat dari rasa senang yang ditunjukkan dari raut muka, serta keseriusannya dalam melakukan tahap-tahap pembelajaran tersebut.

Peserta didik juga memperhatikan ketika ketika guru memberikan arahan, juga ketika teman menjelaskan sesuatu ketika diskusi, dan juga ketika kegiatan presentasi hasil diskusi. Keaktifan peserta didik juga semakin baik baik dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses pembelajaran.

Minat belajar peserta didik pada siklus II secara umum dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 5
Minat Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Kategori	Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 1	
		N	%	N	%
Baik	> 21	26	81,3	27	84,4
Cukup	16 – 21	5	15,6	5	15,6
Kurang	≤ 15	1	3,1	0	100,0
Jumlah		32	100,0	32	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, peserta didik yang mempunyai minat belajar kategori baik, sebanyak 26 peserta didik (81,3%). Pada pertemuan kedua, peserta didik yang mempunyai minat belajar kategori baik, sebanyak 24 peserta didik (84,4%).

Secara umum motivasi belajar peserta didik sudah baik. Peserta didik tekun mengerjakan tugas, terlihat dalam keseriusannya. Peserta didik juga ulet dalam mempelajari materi, terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Kemampuan mempertahankan pendapat dalam diskusi juga sudah baik. Selain itu, kesenangan memecahkan masalah dan menelaah sumber belajar untuk memecahkan masalah juga sudah cukup baik.

Motivasi belajar peserta didik pada siklus II secara umum, dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Motivasi Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Kategori	Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 1	
		N	%	N	%
Baik	>11	26	81,3	27	84,4
Cukup	9 – 11	6	18,8	5	15,6
Kurang	≤ 8	0	0,0	0	0,0
Jumlah		32	100,0	32	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, peserta didik yang mempunyai minat belajar kategori baik, sebanyak 26 peserta didik (81,3%). Pada pertemuan kedua, peserta didik yang mempunyai minat belajar kategori baik, sebanyak 27 peserta didik (84,4%).

Berdasarkan hasil tes, diperoleh hasil belajar IPS pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Belajar IPS Siklus II

No.	Keterangan	Nilai
1.	Rata-rata Kelas	82,81
2.	Nilai Terendah	60
3.	Nilai Tertinggi	100
4.	Nilai < 75 (%)	5 (15,6%)
5.	Nilai ≥ 75 (%)	27 (84,4%)

Tabel di atas menunjukkan bahwa rentang nilai hasil belajar IPS pada siklus II adalah 60 – 100 dengan rata-rata sebesar 82,81. Ketuntasan belajar pada siklus II didapatkan sebesar 84,4%. Berdasarkan ketuntasan belajar, maka hasil belajar IPS peserta didik pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan tindakan sebesar 80% dengan ketuntasan individu sebesar 75.

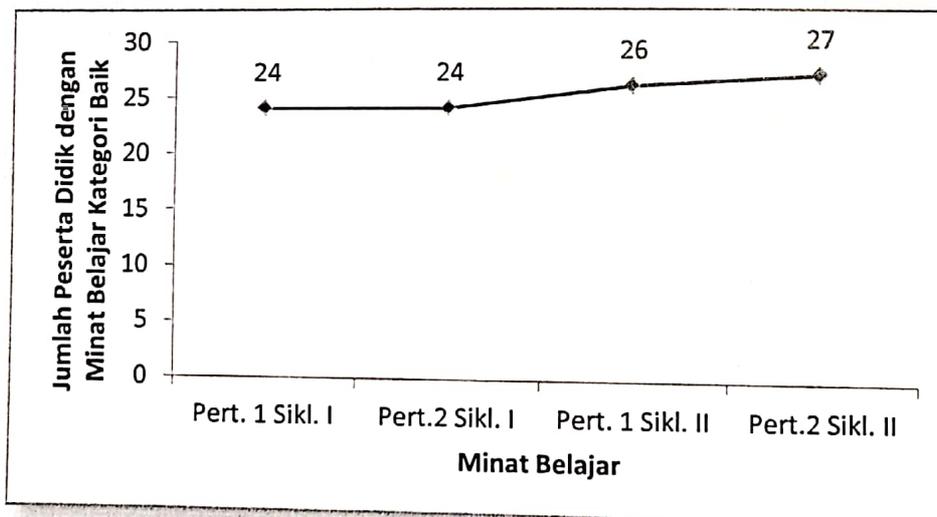
Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, dilakukan refleksi secara kolaboratif bersama dengan kolaborator, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus II, hasil prestasi IPS sudah memenuhi kriteria ketuntasan, yaitu ketuntasan klasikal sebesar 80% dengan ketuntasan individu ≥ 75 . Berdasarkan hal ini, maka pembelajaran dihentikan sampai siklus II.
2. Secara umum minat dan motivasi belajar peserta didik pada siklus II lebih baik apabila dibandingkan dengan siklus I, dan telah memenuhi kriteria ketuntasan tindakan yaitu apabila $\geq 80\%$ peserta didik mempunyai minat dan motivasi belajar yang baik.

D. Peningkatan Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS

1. Peningkatan Minat Belajar

Apabila dilihat dari jumlah peserta didik yang mempunyai minat belajar kategori baik, dapat dideskripsikan peningkatan minat belajar pada grafik sebagai berikut:

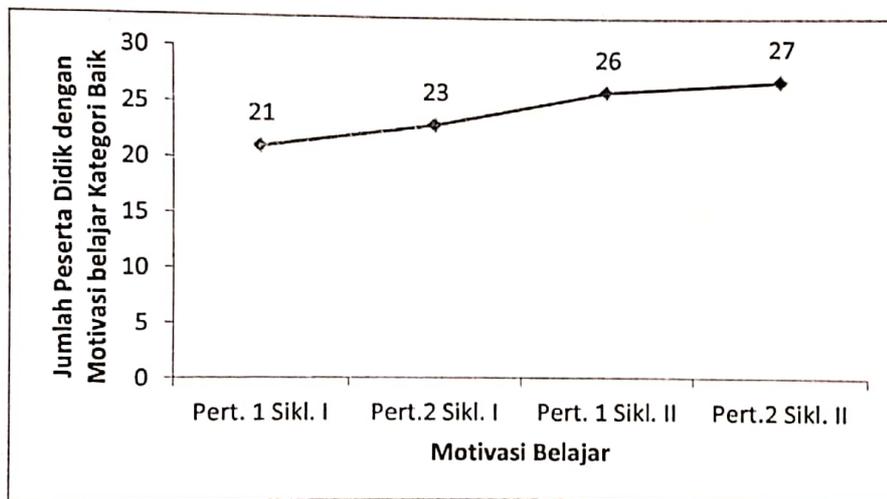


Gambar 1. Grafik Peningkatan Minat Belajar

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mempunyai minat belajar kategori baik mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus I sampai dengan pertemuan kedua siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I, peserta didik yang mempunyai minat kategori baik sebanyak 24 peserta didik (75,0%), dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 27 peserta didik (84,4%).

2. Peningkatan Motivasi Belajar

Apabila dilihat dari jumlah peserta didik yang mempunyai motivasi belajar kategori baik, dapat dideskripsikan peningkatan motivasi belajar pada grafik sebagai berikut:

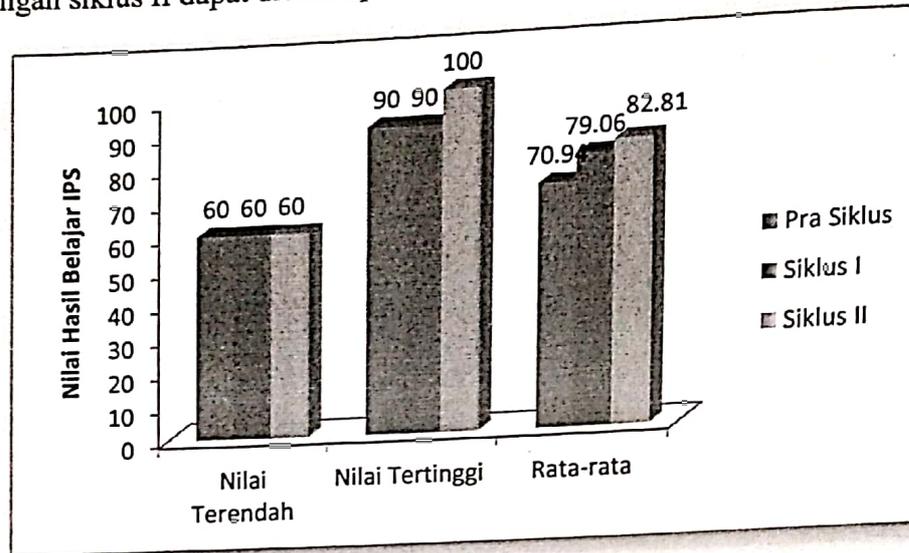


Gambar 2. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mempunyai motivasi belajar kategori baik mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus I sampai dengan pertemuan kedua siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I, peserta didik yang mempunyai minat kategori baik sebanyak 21 peserta didik (65,6%), dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 27 peserta didik (84,4%).

3. Peningkatan Hasil Belajar IPS

Peningkatan hasil belajar belajar IPS dari tahap pra siklus sampai dengan siklus II dapat dideskripsikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan ketuntasan belajar, maka dapat dideskripsikan hasil belajar IPS sebagai berikut :

Tabel 8
Peningkatan Hasil Belajar IPS

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%	N	%
< 75	23	71,9	8	25,0	5	15,6
≥ 75	9	28,1	24	75,0	27	84,4
Jumlah	32	100,0	32	100,0	32	100,0

Apabila melihat gambar 3, terlihat bahwa nilai terendah masih sama pada pra siklus sampai siklus II, dan pada nilai tertinggi terjadi peningkatan pada siklus II dari 90 menjadi 100. Adapun untuk rata-rata terlihat terjadi peningkatan dari pra siklus sampai dengan siklus II. Rata-rata hasil belajar IPS meningkat dari 70,94 pada pra siklus menjadi 82,81 pada siklus II. Berdasarkan tabel 24, terlihat bahwa indeks ketuntasan meningkat dari 28,1% pada pra siklus menjadi 84,4% pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *group investigation (GI)* pada peserta didik kelas VIIIASMP Negeri 1 Sanden tahun pelajaran 2018/2019. Peserta didik yang mempunyai minat belajar kategori baik mengalami peningkatan dari 24 peserta didik (75,0%) pada pertemuan pertama siklus I, menjadi 27 peserta didik (84,4%) pada pertemuan kedua siklus II.
2. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *group investigation (GI)* pada peserta didik kelas VIIIASMP Negeri 1 Sanden tahun pelajaran 2018/2019. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar kategori baik mengalami peningkatan dari 21 peserta didik (65,6%) pada pertemuan pertama siklus I, menjadi 27 peserta didik (84,4%) pada pertemuan kedua siklus II.
3. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *group investigation (GI)* pada peserta didik kelas VIIIASMP Negeri 1 Sanden tahun pelajaran 2018/2019. Hasil belajar IPS meningkat dari rata-rata sebesar 70,94 dan indeks ketuntasan sebesar 28,1% pada pra siklus, menjadi rata-rata sebesar 82,81 dan indeks ketuntasan sebesar 84,4% pada siklus II.

Saran

1. Bagi Guru SMP Negeri 1 Sanden

Hendaknya dapat menerapkan pembelajaran *group investigation* pada topik-topik yang sesuai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif termasuk *group investigation*. Selain itu hendaknya sekolah dapat menyediakan berbagai

referensi yang mendukung dalam penerapan pembelajaran inovatif termasuk *group investigation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I. K., Amri, S., & Elisah, T. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Costello, P. J. M. 2007. *Action Research*. New York: Continuum.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Larson (ed). 2009. *Educational Psychology: Cognition and Learning, Individual Differences and Motivation*. New York: Nova Science Publishers, Inc.
- Myers, D. G. 2010. *Psychology*. Washington DC: Worth Publishers.
- Nairne, J. S. 2011. *Psychology*. Belmont: Cengage Learning.
- Purnomo, A., Muntholib, A., & Amin, S. 2016. Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Kontroversi (*Controversy Issues*) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 3, No. 1, hlm. 13-25*.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Taurina, Z. 2015. Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, Vol 5, No. 4, page: 2625-2630.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.